

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan awal berpikir kritis siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) berbeda signifikan ($\alpha = 0,05$) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rata-rata tes awal 40,76 pada kelas kontrol dan 49,90 pada kelas eksperimen. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan PBL kemampuan berpikir kritis siswa tidak berbeda signifikan ($\alpha = 0,05$) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rata-rata N-gain 0,33 pada kelas kontrol yang termasuk kategori sedang dan pada kelas eksperimen 0,40 juga termasuk kriteria sedang.

Selanjutnya, penguasaan siswa tentang konsep sistem pernafasan manusia sebelum dilakukan pembelajaran tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan rata-rata tes awal 39,05 pada kelas kontrol dan pada kelas eksperimen 42,62. Penguasaan konsep siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan *problem based learning* berbeda signifikan ($\alpha = 0,05$) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rata-rata tes akhir 55,95 pada kelas kontrol dan pada kelas eksperimen 74,52. Korelasi antara kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep pada kelas eksperimen 0,39 termasuk kategori lemah, dan 0,05 pada kelas kontrol termasuk kategori sangat lemah.

Tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *problem based learning*, yaitu sebagian besar siswa menyetujui bahwa *problem based learning* cukup membantu mereka dalam menguasai konsep sistem pernafasan dan mendorong untuk berpikir, selain itu sebagian besar siswa menyatakan kesan mereka terhadap pembelajaran yang telah dilakukan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan PBL biasa-biasa saja. Demikian pula dengan respon guru terhadap pembelajaran yang menyatakan bahwa PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, membantu siswa menguasai konsep sistem pernafasan manusia, selain itu, guru menyetujui bahwa konsep sistem pernafasan manusia cocok digunakan dengan menggunakan *problem based learning* karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga anak lebih tertarik untuk belajar.

Kendala yang dihadapi guru saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan PBL, sulitnya mengelola waktu untuk mengaitkan materi dengan masalah yang disajikan, menyampaikan tahapan-tahapan PBL pada siswa, dan menerapkan rasa tanggung jawab pada setiap siswa sebagai anggota kelompok untuk dapat bekerja sama dengan kelompok mencari solusi permasalahan.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran dengan model *problem based learning*, bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model tersebut, disarankan pada saat awal semester atau tahun ajaran baru, sebaiknya guru telah memilih konsep apa saja yang akan disampaikan dengan model tersebut, sehingga guru memiliki persiapan yang matang sebelum melakukan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mengetahui karakteristik konsep yang akan disampaikan, sehingga pembelajaran yang akan dilakukan dengan model tersebut dapat dilaksanakan dengan baik

Selanjutnya, bagi peneliti lain yang akan mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model *problem based learning* harus memiliki persiapan yang matang untuk memantau terpenuhi tidaknya pembelajaran dengan menggunakan *problem based learning*, misalnya dengan menggunakan observasi atau video.